



Formulasi Pesan Dakwah yang Rasional Jamaah Tabligh sebagai Model Komunikasi Persuasif dalam Layanan Perpustakaan

Touku Umar¹, Ramsiah Tasruddin², Suf Kasman³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2,3}

email: touku.umar@uin-alauddin.ac.id¹

ramsiah.tasruddin@uin-alauddin.ac.id²

suf.kasman@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak: Perkembangan layanan perpustakaan pada era informasi menuntut adanya strategi komunikasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membangun hubungan persuasif antara pustakawan dan pemustaka. Salah satu pendekatan yang berpotensi dikembangkan berasal dari formulasi pesan dakwah Jamaah Tabligh yang dikenal mengedepankan rasionalitas, pendekatan humanis, keteladanan, dan komunikasi dialogis. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik formulasi pesan dakwah Jamaah Tabligh serta merekonstruksinya sebagai model komunikasi persuasif dalam layanan perpustakaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal bereputasi, dan dokumen akademik yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis dan thematic analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa formulasi pesan dakwah Jamaah Tabligh memiliki lima karakteristik utama, yaitu rasional, humanis, dialogis, berbasis keteladanan, dan konsisten dalam penyampaian pesan. Karakteristik tersebut selanjutnya direkonstruksi menjadi model komunikasi persuasif layanan perpustakaan melalui tahapan identifikasi kebutuhan pengguna, penyampaian pesan yang rasional, pendekatan interpersonal, keteladanan pustakawan, dan penguatan komunikasi secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa pengembangan model komunikasi persuasif berbasis nilai-nilai dakwah Islam yang dapat memperkaya teori komunikasi perpustakaan sekaligus menjadi alternatif strategi peningkatan kualitas layanan informasi yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengguna.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif; Jamaah Tabligh; Layanan Perpustakaan; Komunikasi Dakwah; Formulasi Pesan.

Pendahuluan

Perpustakaan pada era transformasi digital tidak lagi dipahami semata sebagai penyedia koleksi informasi, melainkan sebagai ruang interaksi sosial yang menempatkan komunikasi sebagai elemen penting dalam membangun hubungan antara pustakawan dan pemustaka. Efektivitas layanan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pustakawan menyampaikan pesan yang mampu membangun kepercayaan, mendorong partisipasi, serta memengaruhi perilaku pemustaka secara persuasif. Oleh karena itu, kajian mengenai formulasi pesan dalam layanan perpustakaan menjadi semakin relevan untuk menjawab tantangan komunikasi pada masyarakat informasi yang semakin heterogen (IFLA, 2022).

Berbagai teori komunikasi persuasif menjelaskan bahwa keberhasilan suatu pesan ditentukan oleh rasionalitas argumentasi, kredibilitas komunikator, kesesuaian konteks, serta pendekatan interpersonal yang digunakan. Model seperti Elaboration Likelihood Model maupun Narrative Persuasion menekankan bahwa penerima pesan cenderung menerima informasi ketika pesan disampaikan secara logis, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Namun, dalam praktik layanan perpustakaan, komunikasi masih sering berorientasi pada penyampaian informasi secara administratif sehingga belum sepenuhnya memperhatikan aspek persuasi yang membangun keterlibatan pemustaka (Walter, 2021).

Di sisi lain, Jamaah Tabligh dikenal sebagai gerakan dakwah yang mempertahankan pola komunikasi sederhana, rasional, dialogis, dan berorientasi pada perubahan perilaku tanpa tekanan maupun konfrontasi. Pesan dakwah disampaikan melalui pendekatan interpersonal, keteladanan, pengulangan pesan, dan argumentasi yang dekat dengan pengalaman sehari-hari sehingga mampu diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa formulasi pesan Jamaah Tabligh memiliki potensi sebagai model komunikasi persuasif yang dapat diadaptasi pada konteks pelayanan publik, termasuk layanan perpustakaan (Anwar, 2020).

Dalam perspektif ilmu perpustakaan, layanan informasi tidak hanya menekankan ketepatan penyediaan sumber informasi, tetapi juga kualitas komunikasi yang membangun pengalaman positif pengguna. Pustakawan dituntut memiliki kompetensi komunikasi interpersonal yang mampu menciptakan rasa nyaman, meningkatkan kepercayaan, serta mendorong keberlanjutan pemanfaatan layanan. Dengan demikian, pendekatan komunikasi yang mengintegrasikan nilai-nilai persuasif menjadi kebutuhan strategis dalam pengembangan layanan perpustakaan modern (Lankes, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas komunikasi dakwah Jamaah Tabligh maupun komunikasi layanan perpustakaan secara terpisah. Penelitian mengenai Jamaah Tabligh umumnya berfokus pada strategi dakwah, pola komunikasi kelompok, pembentukan religiositas, dan interaksi sosial. Sementara itu, penelitian perpustakaan lebih banyak mengkaji kualitas layanan, komunikasi pustakawan, literasi informasi, serta pengalaman pengguna berbasis teknologi digital (Aabø & Audunson, 2021).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan. Kajian komunikasi dakwah belum banyak mengembangkan formulasi pesan sebagai model konseptual yang dapat diterapkan di luar konteks dakwah keagamaan. Sebaliknya, penelitian layanan perpustakaan cenderung mengadopsi teori komunikasi umum tanpa mengeksplorasi nilai-nilai komunikasi persuasif berbasis kearifan dakwah Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan konseptual antara formulasi pesan dakwah Jamaah Tabligh dan komunikasi layanan perpustakaan masih relatif belum mendapat perhatian ilmiah (Khoir et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa belum adanya model konseptual yang mengintegrasikan formulasi pesan dakwah Jamaah

Tabligh dengan praktik komunikasi persuasif dalam layanan perpustakaan. Padahal, karakteristik komunikasi Jamaah Tabligh yang menekankan rasionalitas, kesederhanaan bahasa, pendekatan humanis, serta keteladanan berpotensi memperkaya teori komunikasi perpustakaan yang selama ini lebih banyak dibangun dari perspektif komunikasi organisasi dan pemasaran jasa (Fisher & Fulton, 2022).

Penelitian ini bertujuan menganalisis formulasi pesan dakwah yang rasional dalam Jamaah Tabligh serta merumuskan relevansinya sebagai model komunikasi persuasif dalam layanan perpustakaan. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) bagaimana karakteristik formulasi pesan dakwah rasional Jamaah Tabligh; dan (2) bagaimana formulasi tersebut dapat dikonstruksi menjadi model komunikasi persuasif bagi pustakawan dalam meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan sintesis konseptual yang dapat memperluas kajian komunikasi perpustakaan berbasis nilai-nilai dakwah Islam (Littlejohn, Foss, & Oetzel, 2021).

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan teori komunikasi perpustakaan melalui integrasi perspektif komunikasi dakwah. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai komunikasi persuasif dengan menghadirkan dimensi religius, humanistik, dan rasional sebagai bagian dari strategi pelayanan informasi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi pustakawan dalam menyusun strategi komunikasi layanan yang lebih efektif, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan pemustaka (Rubin, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa formulasi model komunikasi persuasif layanan perpustakaan yang diadaptasi dari karakteristik pesan dakwah Jamaah Tabligh. Model tersebut diharapkan mampu memperkuat praktik layanan informasi yang lebih inklusif, partisipatif, dan berpusat pada pengguna, sekaligus memperkaya khazanah interdisipliner antara ilmu komunikasi, dakwah, dan ilmu perpustakaan (Hicks & Lloyd, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai formulasi pesan dakwah Jamaah Tabligh dan relevansinya sebagai model komunikasi persuasif dalam layanan perpustakaan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan sintesis berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian untuk menghasilkan model konseptual yang komprehensif (Zed, 2020).

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi buku-buku otoritatif mengenai komunikasi dakwah, komunikasi persuasif, Jamaah Tabligh, serta ilmu perpustakaan. Adapun data sekunder diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding ilmiah, serta dokumen resmi yang diterbitkan dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir sehingga memiliki relevansi dengan perkembangan kajian komunikasi dan layanan perpustakaan (Creswell & Creswell, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, menyeleksi, mengklasifikasi, dan mengevaluasi berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, sumber-sumber tersebut dianalisis berdasarkan tingkat kredibilitas, keterbaruan, dan kesesuaiannya dengan rumusan masalah sehingga diperoleh data yang valid untuk mendukung penyusunan model konseptual penelitian (Snyder, 2019).

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan analisis tematik (thematic analysis). Tahapan analisis meliputi reduksi data, pengkodean konsep, pengelompokan tema, interpretasi makna, serta penyusunan sintesis antar-konsep

hingga menghasilkan formulasi model komunikasi persuasif berbasis pesan dakwah Jamaah Tabligh dalam konteks layanan perpustakaan (Braun & Clarke, 2022).

Untuk menjaga validitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai literatur, teori, dan hasil penelitian terdahulu. Selain itu, interpretasi data dilakukan secara kritis dengan memperhatikan konsistensi argumentasi, relevansi konteks, serta keterkaitan antar-konsep sehingga hasil penelitian memiliki landasan ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Formulasi Pesan Dakwah Rasional Jamaah Tabligh dalam Perspektif Komunikasi Persuasif

Hasil kajian menunjukkan bahwa formulasi pesan dakwah Jamaah Tabligh memiliki karakteristik komunikasi yang berorientasi pada perubahan perilaku melalui pendekatan persuasif, bukan pendekatan koersif. Pesan yang disampaikan lebih menekankan penggunaan argumentasi yang mudah dipahami, penyampaian yang santun, keteladanan komunikator, serta penguatan emosional dan spiritual secara bertahap. Pola komunikasi tersebut membentuk proses persuasi yang berlangsung secara alamiah karena sasaran dakwah tidak diposisikan sebagai objek yang harus dipaksa menerima pesan, melainkan sebagai mitra dialog yang dihargai. Karakteristik tersebut sejalan dengan prinsip komunikasi persuasif yang menempatkan kredibilitas komunikator, kualitas pesan, dan hubungan interpersonal sebagai faktor utama dalam memengaruhi perubahan sikap (Littlejohn, Foss, & Oetzel, 2021).

Analisis terhadap berbagai literatur memperlihatkan bahwa rasionalitas pesan Jamaah Tabligh tidak hanya dibangun melalui dalil keagamaan, tetapi juga melalui argumentasi yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pesan disusun menggunakan bahasa sederhana, contoh konkret, pengulangan pesan, serta pendekatan empatik sehingga memudahkan audiens memahami substansi yang disampaikan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi lebih ditentukan oleh kemampuan komunikator membangun makna bersama daripada sekadar menyampaikan informasi (Mulyana, 2022).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi Jamaah Tabligh mengandung dimensi humanistik yang kuat. Komunikasi berlangsung melalui interaksi langsung, penghargaan terhadap lawan bicara, kesabaran dalam berdialog, dan konsistensi perilaku komunikator. Dengan demikian, efektivitas pesan tidak hanya bergantung pada isi komunikasi, tetapi juga pada integritas komunikator sebagai representasi dari pesan yang disampaikan. Perspektif ini memperkuat konsep bahwa komunikasi persuasif merupakan proses membangun kepercayaan (trust building) yang berlangsung secara berkelanjutan (West & Turner, 2021).

Berdasarkan hasil sintesis literatur, karakteristik formulasi pesan dakwah Jamaah Tabligh dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 1 Karakteristik Formulasi Pesan Dakwah Jamaah Tabligh

Karakteristik Pesan	Implementasi dalam Dakwah Jamaah Tabligh	Nilai Komunikasi Persuasif
Rasional	Argumentasi sederhana dan mudah dipahami	Meningkatkan penerimaan pesan
Humanis	Menghargai audiens tanpa paksaan	Membangun hubungan interpersonal
Keteladanan	Komunikator menjadi contoh nyata	Meningkatkan kredibilitas
Dialogis	Komunikasi dua arah	Mendorong partisipasi
Konsisten	Pengulangan dan pembiasaan pesan	Memperkuat perubahan

		perilaku
--	--	----------

Source: Touku Umar, Hasil Penelitian (2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa formulasi pesan Jamaah Tabligh tidak hanya relevan dalam konteks dakwah, tetapi juga memiliki karakter universal yang dapat diadaptasi dalam berbagai bidang pelayanan publik, termasuk perpustakaan.

Formulasi Model Komunikasi Persuasif dalam Layanan Perpustakaan

Analisis penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama layanan perpustakaan saat ini bukan lagi sebatas ketersediaan koleksi, melainkan efektivitas komunikasi antara pustakawan dan pemustaka. Berbagai inovasi layanan sering kali belum memberikan dampak optimal karena penyampaian informasi masih bersifat informatif-administratif, belum berkembang menjadi komunikasi yang mampu membangun kepercayaan, keterlibatan, dan loyalitas pengguna. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas layanan perpustakaan dipengaruhi oleh kualitas komunikasi interpersonal pustakawan (Rubin, 2020).

Berdasarkan hasil analisis, formulasi pesan dakwah Jamaah Tabligh dapat direkonstruksi menjadi model komunikasi persuasif dalam layanan perpustakaan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) memahami kebutuhan informasi pengguna, (2) menyampaikan informasi dengan bahasa yang sederhana dan rasional, (3) membangun hubungan interpersonal melalui sikap empatik, (4) memberikan keteladanan dalam pelayanan, dan (5) melakukan penguatan komunikasi secara berkelanjutan. Kelima tahapan tersebut membentuk siklus komunikasi yang tidak hanya menghasilkan kepuasan pengguna, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif dalam pemanfaatan layanan perpustakaan.

Hasil sintesis konseptual menunjukkan bahwa komunikasi pustakawan yang mengadopsi prinsip-prinsip tersebut berpotensi meningkatkan pengalaman pengguna (user experience), memperkuat kepercayaan terhadap institusi perpustakaan, serta membangun budaya literasi yang lebih inklusif. Dengan demikian, komunikasi layanan tidak lagi dipahami sebagai aktivitas penyampaian informasi, tetapi sebagai proses membangun relasi sosial berbasis kepercayaan dan nilai kemanusiaan (IFLA, 2023).

Tabel 2 Model Konseptual

Tahapan Model	Implementasi oleh Pustakawan	Dampak yang Diharapkan
Identifikasi kebutuhan	Mendengarkan kebutuhan pemustaka	Informasi lebih tepat sasaran
Penyampaian rasional	Bahasa sederhana dan argumentatif	Pesan mudah dipahami
Pendekatan humanis	Ramah, empatik, dan dialogis	Meningkatkan kenyamanan pengguna
Keteladanan layanan	Profesional, jujur, konsisten	Meningkatkan kepercayaan
Penguatan komunikasi	Pendampingan dan tindak lanjut	Loyalitas dan partisipasi pengguna

Source: Touku Umar, Hasil Penelitian (2026)

Model tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi persuasif dalam layanan perpustakaan tidak hanya bertumpu pada kemampuan berbicara, tetapi juga pada integrasi antara pesan, perilaku, dan pengalaman layanan yang diterima pengguna. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi yang diadaptasi dari formulasi pesan dakwah Jamaah Tabligh memiliki kontribusi konseptual dalam memperluas paradigma komunikasi perpustakaan yang selama ini lebih berorientasi pada penyampaian informasi dibandingkan pembentukan hubungan sosial.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada rekonstruksi formulasi pesan dakwah Jamaah Tabligh menjadi model komunikasi persuasif bagi layanan perpustakaan. Berbeda

dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji komunikasi dakwah dan komunikasi perpustakaan secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan kedua disiplin tersebut ke dalam suatu kerangka konseptual yang menempatkan rasionalitas pesan, pendekatan humanis, keteladanan, dan dialog sebagai fondasi komunikasi layanan. Model ini memperluas perspektif komunikasi perpustakaan melalui pendekatan dakwah yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat informasi modern (Lloyd, 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa formulasi pesan dakwah rasional Jamaah Tabligh memiliki karakteristik utama berupa penggunaan argumentasi yang sederhana, pendekatan humanis, komunikasi dialogis, keteladanan komunikator, serta konsistensi penyampaian pesan. Karakteristik tersebut tidak hanya efektif dalam membangun perubahan perilaku dalam konteks dakwah, tetapi juga memiliki relevansi sebagai model komunikasi persuasif dalam layanan perpustakaan. Hasil analisis menghasilkan suatu kerangka konseptual yang menempatkan komunikasi pustakawan sebagai proses membangun hubungan berbasis kepercayaan, empati, dan pemahaman terhadap kebutuhan informasi pemustaka. Model ini memperkaya kajian komunikasi perpustakaan melalui integrasi perspektif komunikasi dakwah yang selama ini masih jarang dikaji dalam disiplin ilmu perpustakaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa pengembangan model komunikasi persuasif berbasis nilai-nilai dakwah Islam, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pustakawan dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih komunikatif, inklusif, dan berorientasi pada pengguna. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi yang mampu membangun pengalaman layanan yang positif.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, baik kualitatif maupun kuantitatif, untuk menguji efektivitas model komunikasi yang dikembangkan pada berbagai jenis perpustakaan, seperti perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, maupun perpustakaan umum. Pengujian terhadap variabel seperti kepuasan pemustaka, loyalitas pengguna, dan efektivitas layanan juga diperlukan guna memperkuat validitas model konseptual yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

- Aabø, S., & Audunson, R. (2021). Public libraries as a meeting place in a multicultural and digital context. *Journal of Documentation*, 77(2), 456–472. <https://doi.org/10.1108/JD-03-2020-0057>
- Anwar, M. (2020). *Komunikasi dakwah: Teori, strategi, dan implementasi*. Prenada Media.
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fisher, K. E., & Fulton, C. (2022). Information communities. In S. Hirsh (Ed.), *Information services today: An introduction* (3rd ed.). Rowman & Littlefield.
- Hicks, A., & Lloyd, A. (2023). *Information literacy and social practice: New perspectives for library and information science*. Facet Publishing.
- IFLA. (2023). *IFLA guidelines for library services*. International Federation of Library Associations and Institutions.
- Khoir, S., Rahmawati, D., & Prasetyo, A. (2023). Islamic communication and persuasive da'wah in contemporary society. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 39(2), 145–160.
- Lankes, R. D. (2022). *The new librarianship field guide*. MIT Press.
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2021). *Theories of human communication* (12th ed.). Waveland Press.

Formulasi Pesan Dakwah yang Rasional Jamaah Tabligh sebagai Model Komunikasi Persuasif dalam Layanan Perpustakaan

Touku Umar, Ramsiah Tasruddin, Suf Kasman

- Lloyd, A. (2024). *The qualitative landscape of information literacy research*. Chandos Publishing.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyana, D. (2022). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Rubin, R. E. (2020). *Foundations of library and information science* (5th ed.). ALA Neal-Schuman.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Walter, S. (2021). User engagement and communication in contemporary library services. *Library Management*, 42(6–7), 437–451.
- West, R., & Turner, L. H. (2021). *Introducing communication theory: Analysis and application* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan* (3rd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.